

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada eraglobalisasi seperti sekarang ini komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yaitu berbicara itu sendiri merupakan cara manusia untuk mengutarakan maksud dan tujuan. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Kemampuan dalam berbicara tentunya dapat ditingkatkan dengan cara tertentu, sebagai guru perlu mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam proses belajar mengajar itu sendiri untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah nanti.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi (Ellis, 1989). Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

Anak-anak memasuki awal sekolah sudah mampu berbicara untuk mengekspresikan kebutuhannya, bertanya, dan untuk belajar tentang dunia yang akan mereka kembangkan. Namun demikian, mereka belum mampu untuk memahami dan memproduksi kalimat-kalimat kompleks dan belum memahami variasi penggunaan bahasa yang didasarkan pada situasi yang berbeda. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk membangun pondasi

kemampuan berbicara, terutama kemampuan berbahasa lisan dalam kaitannya dengan situasi komunikasi yang berbeda-beda.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan Strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Agungmulyo untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 22 siswa hanya 23% (5 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 77% (17 siswa), belum memenuhi KKM. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas IV SDN Agungmulyo didapat kemampuan berbicara siswa rendah.

Rendahnya kemampuan berbicara belajar IPS di kelas IV SDN Agungmulyo Kec.Juwana Kab.Pati, dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran yang belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa kurang aktif dan kreatif. Adanya kecenderungan guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional

yang bersifat satu arah, yang mengakibatkan pembelajaran tampak kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Saat berdiskusi kelompok siswa cenderung tergantung dari siswa lain dalam mengemukakan pendapat atau berbicara, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Agungmulyo sangat rendah.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa dalam kemampuan berbicara baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan startegi pembelajaran inovatif, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahan yaitu dengan menggunakan startegi pembelajaran *Active Debate*

Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Berdasarkan hasil refleksi awal tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara IPS Melalui Strategi Pembelajaran *Active Debate* pada Siswa Kelas IV SDN Agungmulyo Kec. Juwana Kab. Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS di kelas IV SDN Agungmulyo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Active Debate* (Debat Aktif).
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berbicara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Debate* dapat meningkatkan kemampuan berbicara IPS pada siswa kelas IV SDN Agungmulyo Kec.Juwana Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a) Peningkatan keaktifan belajar.
  - b) Peningkatan wawasan Peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran.
2. Tujuan Khusus

“Untuk meningkatkan kemampuan berbicara IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Debate* pada siswa kelas IV SDN Agungmulyo Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat Bagi Siswa

Bagi Siswa agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.

### 2) Manfaat Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk diterapkan dan dikembangkan dalam melaksanakan mata pelajaran IPS.

### 3) Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di SD